BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pengetahuan dan motivasi anggota palang merah remaja (PMR) mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) saat ini masih rendah, kecelakaan didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan, dapat terjadi dimana saja, dapat terjadi kapan saja dan terjadi tiba-tiba yang dapat menyebabkan terjadi sebuah cedera dan bahkan korban jiwa (Retno et al., 2020)

Kejadian kecelakaan biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Salah satu kejadian kecelakaan karena kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas bukan hanya dapat mengakibatkan berbagai cedera sampai kematian tetapi juga menjadi masalah global yang mempengaruhi sektor kehidupan. Selain faktor korban kecelakaan yang meninggal langsung di tempat kejadian, faktor lain yang juga dapat menyebabkan korban kecelakaan meninggal dunia adalah faktor pertolongan pertama pada korban kecelakaan terutama pada korban yang mengalami trauma, dimana hal ini sangat penting untuk korban kecelakaan (Kurniawan, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 mengatakan bahwa cedera yang tidak disengaja masih menjadi penyebab utama terjadinya kematian dan kecacatan di kalangan remaja. Sekitar 72% dari semua kematian di kalangan remaja dengan rentang usia usia 10 tahini hingga usia 24 tahun sering mengalami cedera yang disebabkan oleh 4 penyebab yaitu kecelakaan kendaraan bermotor (30%), cedera yang tidak disengaja (15%), pembunuhan (15%), dan bunuh diri (12%). Kemudian lebih dari 1 juta cedera serius terkait olahraga terjadi di sekolah setiap tahun di kalangan remaja dengan rentang usia 10 hingga 17 tahun (ODHP, 2020).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2019 menunjukkan cedera yang terjadi dikalangan masyarakat telah terjadi peningkatan setiap tahunnya, terhitung dari dari tahun 2013 hingga tahini 2019 tercatat telah terjadi

peningkatan terjadinya cedera sebesar 9,2% di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Meningkatnya angka cedera yang terjadi di Indonesia mencakup seluruh provinsi yang ada, termasuk pula Provinsi Bali. Provinsi Bali terus mengalami peningkatan angka cedera setiap tahunnya. Data Riskesdas Provinsi Bali (2018), menyatakan kejadian cedera yang terjadi di Provinsi Bali adalah sebesar 8,80%, kejadian cedera paling banyak terjadi pada umur 75 tahun yaitu 10,98 %, umur 15-24 tahun sebesar 10,90%,umur 5-14 tahun sebesar 10,10%, umur 55-65 tahun sebesar 8,73 %, umur 65-74 tahun sebesar 8,38%, umur 45-54 tahun sebesar 8,23%, umur 25-34 tahun sebesar 7,90%, umur 1-4 tahun sebesar 7,42% dan umur 35-44 tahun sebesar 7,30%. Cedera yang dialami antara lain: lecet/lebam/memar (63,93%), luka iris/robek/tusuk (20,04%), terkilir (31,63%), patah tulang (7,84%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Sementara Pratiwi (dalam Damayanti, 2020) menyebutkan bahwa luka yang diderita oleh siswa adalah 26,4% berada di jalan, 23,1% terjadi di sekolah, 28,6% aktivitas olahraga dan 22% terjadi di rumah.

Tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas bisa disebabkan oleh pemberian pertolongan pertama yang kurang tepat pada korban tersebut. Kebanyakan masyarakat awam tidak mengerti cara melakukan pertolongan pertama karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang penanganan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kondisi gawat darurat (Kurniawan, 2020). Pengetahuan masyarakat awam pada umumnya masih kurang dalam menangani korban yang membutuhkan pertolongan gawat darurat. Dalam tindakan melakukan pertolongan pada korban yang mengalami kondisi gawat darurat tidak boleh sembarangan, cara menolong korban terdapat tahapan tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang penolong. Kebanyakan masyarakat awam kebingunan bagaimana cara untuk menolong korban kecelakaan yang baik dan benar, sehingga yang paling sering terjadi korban langsung dibawa ke rumah sakit (Murriel, 2019). Siswa sebaiknya menguasai pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan saat disekolah. Penguasaan tindakan pertolongan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan (Rinarto *et al*, 2019). Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil

rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan (Ariani, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian akibat cedera adalah dilakukannya promosi kesehatan. Pomosi kesehatan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal tersebut karena promosi kesehatan melalui komunitas sekolah cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Promosi kesehatan di sekolah mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) ditujukan bukan hanya kepada para guru, tetapi diberikan juga kepada seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan pemberian pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan. Pertolongan pertama ini dibutuhkan diberbagai keadaan darurat seperti terjadinya kecelakaan baik di rumah, di jalan, di perkantoran, di pabrik, di sekolah, maupun tempat lainnya. Di sekolah, keterampilan khusus seperti P3K biasanya diberikan pada siswa yang tergabung ke dalam Palang Merah Remaja (PMR). PMR merupakan kegiatan remaja di sekolah dalam kepalangmerahan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk ke dalam masa remaja madya (15-18 tahun). SMA adalah masa di mana remaja mulai belajar untuk bertanggung jawab yang akan dibawa untuk masa dewasa nanti. Menurut Ginsburg dan Opper dalam (Muri’ah & Wardan, 2020)

Dalam surat Surat at-Taubah ayat 50 mengatakan bahwa

إِلَّآ أَرَدْنَآ إِنْ بِٱللَّهِ يَحْلِفُونَ جَآءُوكَ ثُمَّ أَيْدِيهِمْ قَدَّمَتْ بِمَا مُّصِيبَةٌ أَصَٰبَتْهُم إِذَآ فَكَيْفَ وَتَوْفِيقًا إِحْسَٰنًا

“Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: “Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna”

Berdasarkan hasil pengambilan data awal dan wawancara di SMA N 2 Limboto, jumlah kasus kejadian kecelakaan di SMA N 2 Limboto sebanyak 3 pada tahun 2023, yang dimana pengetahuan dan sikap siswa dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan hanya dilakukan oleh masyarakat dengan mengoleskan ampas kopi dan memberikan air untuk diminum pada orang yang mengalami kejadian kecelakaan. Kejadian kecelakaan saat di luar dan di dalam sekolah, data siswa yang di SMA N 2 Limboto sebanyak 969 orang. Mengacu pada hal demikian, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan siswa di SMA N 2 Limboto.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, diantaranya :

1. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan hanya sebatas tahu dan memahami
2. Dalam melakukan pertolongan pertama siswa meminta bantuan sekitar

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama ?
2. Bagaimana pertolongan pertama dalam kecelakaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama
2. Untuk mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis/Akademik

1. Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang tingkat pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama pada kecelakaan di SMA N 2 Limboto
2. Sebagai acuan yang dapat digunakan untuk penelitian sejenis dan lebih spesifik lagi tentang pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan

   Menambah pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah

2. Bagi penulis

   Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya tentang tingkat pengetahuan mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

3. Bagi Industri pendidikan

   Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dibidang keperawatan khususnya dalam menggambarkan pengetahuan mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

4. Bagi Guru

   Diharapkan guru dapat meningkatkan pengetahuannya dalam penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah